

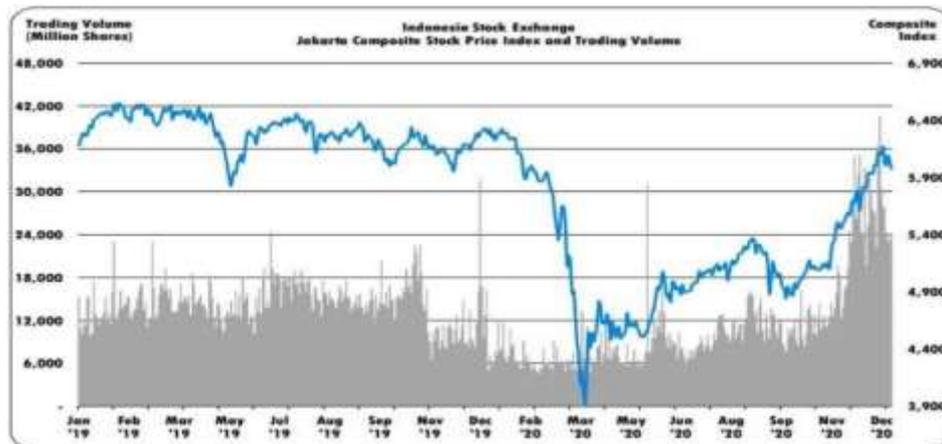
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan oleh munculnya penyakit baru yang dikenal sebagai *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). Penyakit ini menimbulkan kekhawatiran global dan mendorong berbagai upaya untuk menjaga kesehatan serta mencegah penyebarannya. Karena tingkat penyebaran dan dampak yang ditimbulkan oleh COVID-19 sangat mengkhawatirkan, WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020. WHO juga merekomendasikan penerapan penjarakan sosial, termasuk di negara-negara yang belum melaporkan kasus terkonfirmasi (Cucinotta & Vanelli, 2020).

Berdasarkan rekomendasi WHO, pemerintah Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 pada 31 Maret 2020. Kebijakan ini berdampak signifikan pada operasional perusahaan, menyebabkan penurunan atau penghentian aktivitas ekonomi selama masa pandemi (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2020). Di sisi lain, COVID-19 juga memberikan pengaruh negatif terhadap pasar modal. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat ketidakpastian yang dihadapi investor terkait dampak COVID-19, baik secara fisik maupun finansial (Baek & Mohanty, 2020)



Gambar 1. 1 Grafik IHSI 2020

Sumber: IDX Statistik Tahunan 2020

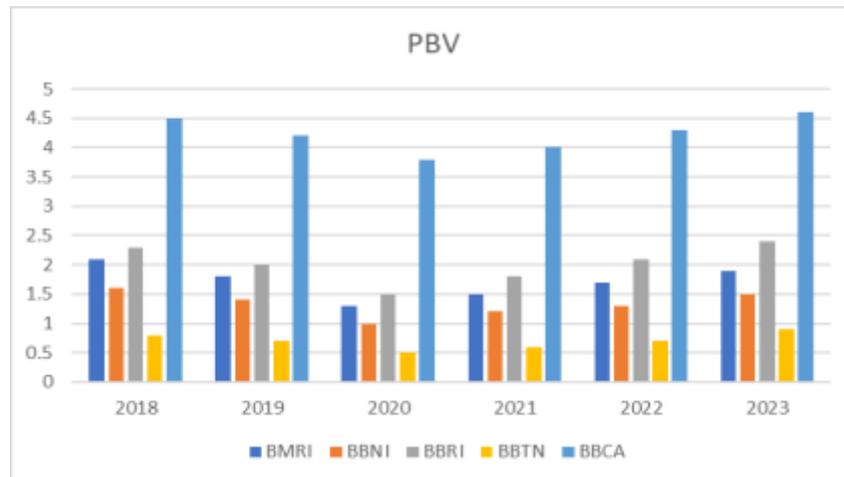
Berdasarkan gambar yang disajikan, penelitian ini menyoroti dampak signifikan ketika terjadi pandemi terhadap pasar saham. Pandemi di Indonesia telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk emiten-emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terlihat jelas di hampir semua sektor, mengingat IHSG merupakan indikator utama bagi investor dalam memantau kondisi pasar dan mengambil keputusan investasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa penurunan IHSG yang drastis merupakan kejadian langka, kecuali dalam situasi serius seperti krisis ekonomi.

Sektor perbankan termasuk salah satu sektor yang paling terdampak oleh pandemi (Bidari & Nurviana, 2020). Hal ini terlihat dari gangguan keuangan yang dialami oleh perusahaan-perusahaan bank dalam waktu yang relatif singkat. Sebagai contoh, artikel dari situs *finansial bisnis.com* pada Juni 2020 melaporkan bahwa Kementerian Keuangan memberikan suntikan likuiditas senilai Rp 30 triliun kepada beberapa bank besar, seperti Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BTN, dan Bank BNI, sebagai upaya untuk menstabilkan kondisi keuangan mereka. Padahal,

bank-bank tersebut termasuk dalam indeks LQ45, yang merupakan indeks perusahaan dengan likuiditas tinggi. Hal ini menunjukkan betapa seriusnya dampak pandemi terhadap stabilitas sektor keuangan dan pasar modal secara keseluruhan.

Nilai perusahaan mencerminkan merepresentasikan persepsi pasar terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan, yang umumnya dihubungkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin positif persepsi investor terhadap kinerja perusahaan tersebut. Salah satu metode yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan adalah melalui rasio *Price to Book Value* (PBV), yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku perusahaan (Tanata *et al.*, 2024). Semakin tinggi rasio PBV, semakin besar kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan dan kinerja perusahaan di masa depan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bank yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2018-2023. Pemilihan ini dilakukan karena perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45 memiliki likuiditas tinggi dan aktivitas perdagangan saham yang aktif, sehingga dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai dampak pandemi terhadap sektor perbankan. Beberapa bank yang termasuk dalam indeks LQ45, seperti Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Central Asia (BCA),.



Gambar 1. 2 Nilai PBV Bank Terindeks LQ45 Tahun 2018-2023

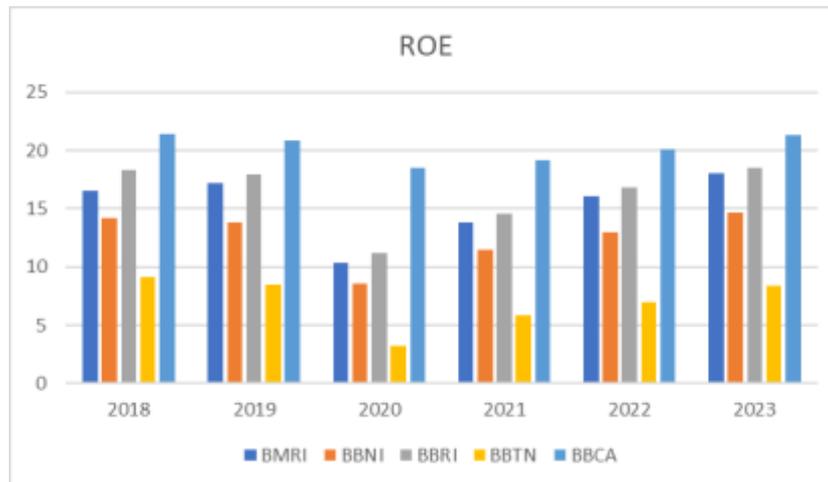
Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Dari gambar 1.2 di atas, terlihat bahwa rasio *Price to Book Value* (PBV) pada bank-bank yang terdaftar di LQ45 selama tahun 2018 hingga 2023 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2020–2021, PBV bank menurun karena kekhawatiran investor terhadap risiko kredit dan perlambatan ekonomi. Setelah pandemi mereda pada 2022–2023, PBV sebagian besar bank mulai pulih, meskipun BTN masih rendah, kemungkinan karena tantangan di sektor perumahan. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pandemi terhadap valuasi bank bervariasi tergantung pada strategi dan kondisi masing-masing bank.

Nilai perusahaan (*firm value*) dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kualitas manajemen. Faktor eksternal diantaranya kondisi ekonomi secara makro. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada faktor internal yakni kinerja keuangan karena hal ini memungkinkan kita untuk lebih memahami aspek-aspek yang bisa dikendalikan oleh perusahaan. Salah satu untuk menilai kinerja keuangan dengan mengukur profitabilitas dan *leverage* perusahaan tersebut. Profitabilitas,

merepresentasikan kompetensi bank dalam menciptakan keuntungan. Rasio profitabilitas yang kuat umumnya meningkatkan daya tarik investasi karena mengindikasikan efektivitas operasional dan potensi ekspansi yang menjajikan. Di sisi lain, *leverage* menunjukkan seberapa besar bank mengandalkan utang dalam struktur modalnya. Penggunaan utang yang tepat dapat meningkatkan imbal hasil bagi pemegang saham, namun jika berlebihan, dapat menimbulkan risiko keuangan yang berpotensi menurunkan nilai perusahaan (Hutahean *et al.*, 2024). Dengan demikian, memahami kaitan antara profitabilitas, *leverage* dan nilai perusahaan sangat penting dalam menilai perbankan di Indonesia.

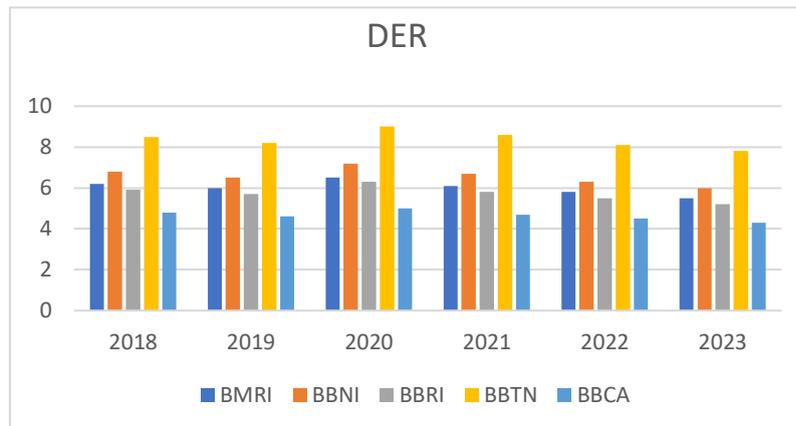
Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi faktor utama dalam menjaga kepercayaan investor dan stabilitas valuasi bank, termasuk dalam indikator seperti PBV. Untuk menganalisis kinerja keuangan bank, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengkaji laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh bank tersebut. Dalam laporan keuangan, terdapat beberapa indikator profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai kinerja, salah satunya adalah *Return on Equity*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri yang dimiliki. ROE merefleksikan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan modal pemilik untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memberikan return kepada pemegang saham. Pergerakan rasio *return on equity* perbankan dari tahun 2018 ke tahun 2023 dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. 3 Nilai ROE Bank Terindeks LQ45 Tahun 2018-2023

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Dari Gambar 1.3 di atas, dapat dilihat bahwa Pada tahun 2020, semua bank mengalami penurunan yang signifikan. Bank Mandiri turun dari 17,2% pada 2019 menjadi 10,3%, BRI mengalami penurunan tajam dari 17,9% di 2019 menjadi hanya 11,2% pada 2020. BNI juga merasakan dampak yang cukup besar dengan penurunan drastis dari 13,8% menjadi 8,6%. Sementara itu, BCA meskipun lebih stabil dibandingkan bank lainnya, tetap mengalami penurunan dari 20,8% menjadi 18,5%. Tahun 2020 menunjukkan penurunan yang cukup besar pada hampir semua bank, kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi sektor keuangan.



Gambar 1. 4 Nilai DER Bank Terindeks LQ45 Tahun 2018-2023

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Dapat dilihat pada gambar di atas yang menunjukkan tren *Debt to Equity Ratio* (DER) dari beberapa bank di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2023. Secara umum, data ini menggambarkan bagaimana ketergantungan bank-bank terhadap utang berfluktuasi. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 memberikan dampak besar terhadap kebijakan keuangan bank-bank di Indonesia. Bank-bank tersebut mulai mengatur ulang struktur pendanaan mereka dengan lebih hati-hati. Bank Mandiri mengalami penurunan DER, menunjukkan pengelolaan utang yang lebih konservatif. BTN, meskipun masih memiliki DER yang tinggi, menyesuaikan diri dengan situasi ekonomi yang menantang. BRI dan BNI mengalami fluktuasi dalam DER mereka, mengindikasikan adanya penyesuaian dalam strategi pendanaan untuk menghadapi ketidakpastian yang ditimbulkan oleh pandemi. Sementara itu, BCA, yang telah lama menjaga kebijakan pendanaan yang hati-hati, terus mempertahankan struktur utang yang lebih rendah. Secara keseluruhan, pandemi COVID-19 memaksa bank-bank untuk lebih berhati-hati dalam mengelola utang dan ekuitas mereka, serta membuat mereka lebih selektif dalam strategi

pendanaan mereka untuk menjaga stabilitas di tengah krisis.

Selain fenomena di atas, ada permasalahan yang mendasari penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu adalah masih adanya perbedaan hasil atau kesenjangan penelitian. Penelitian yang dilakukan Hasbudin *et al.* (2024) menyebutkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Yudiantoro, (2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Narjono *et al.* (2024) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Narjono, Saputri & Bahri (2021) serta Sinaga *et al.* (2021) mengemukakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan dan beberapa penelitian di atas terdapat inkonsistensi hasil penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Bank yang Terindeks LQ45 di BEI Tahun 2018-2023)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terjadi tren nilai perusahaan yang fluktuatif pada bank yang terindeks LQ45 di BEI Tahun 2018-2023.

2. Terjadi tren *Return on Equity* yang fluktuatif pada bank yang terindeks LQ45 di BEI Tahun 2018-2023.
3. Terjadi tren *Debt to Equity Ratio* yang fluktuatif pada bank yang terindeks LQ45 di BEI Tahun 2018-2023.
4. Adanya kesenjangan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperjelas pengaruh tersebut pada nilai perusahaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

- a. Bidang ilmu dalam penelitian ini hanya berfokus pada bidang manajemen keuangan.
- b. Tema penelitian ini dibatasi pada pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan *leverage* yang diukur *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan yang diukur *Price to Book Value Ratio* (PBV) pada bank terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.
- c. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan pada perbankan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

- a. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada bank yang terindeks LQ45 di BEI tahun 2018-2023?
- b. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada bank yang terindeks LQ45 di BEI tahun 2018-2023?
- c. Seberapa besar pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada bank yang terindeks LQ45 di BEI tahun 2018-2023?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada bank yang terindeks LQ45 di BEI Tahun 2018-2023.
- b. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *leverage* terhadap nilai perusahaan pada bank yang terindeks LQ45 di BEI Tahun 2018-2023.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada bank yang terindeks LQ45 di BEI Tahun 2018-2023.

F. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini untuk memberikan referensi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada bank yang terindeks LQ45 di BEI tahun 2018-2023.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan serta rujukan bagi investor yang akan melakukan penanaman modal di suatu perusahaan serta bagi perusahaan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan di masa depan.

G. Jadwal penelitian

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

No	Bulan Kegiatan	Des			Jan				Mar		Apr				Jun				Jul			
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1	Penyusunan Proposal	X	X	X	X																	
2	Konsultasi					X	X	X														
3	Revisi Proposal								X													
4	Pengumpulan Data									X	X											
5	Analisis Data											X	X	X								
6	Penulisan Naskah Akhir Skripsi														X	X						
7	Pendaftaran Munaqasah																X					
8	Munaqasyah																X					
9	Revisi Skripsi																	X	X	X	X	

Sumber: Peneliti (2025)

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini diawali dengan Bab I Pendahuluan yang memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian sebagai dasar pemahaman konteks kajian. Bab II Landasan Teori menyajikan konsep-konsep kunci, tinjauan pustaka, dan kerangka pemikiran yang menjadi fondasi analisis.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan pendekatan, teknik pengumpulan data, dan metode analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bab IV Hasil dan Pembahasan menguraikan temuan penelitian secara mendalam, dikaitkan dengan teori dan studi sebelumnya untuk menilai konsistensi atau keunikan hasil. Terakhir, Bab V Simpulan dan Saran merangkum jawaban atas rumusan masalah serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan ilmu maupun praktik, sekaligus menutup seluruh pembahasan secara koheren.

